

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir dialami oleh setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu.⁽¹⁾ Ibu hamil yang terinfeksi HIV beresiko menularkan kepada bayi yang dikandungnya disebut dengan "*Mother to Child HIV Transmission* (MTCT). Penularan HIV dari ibu kepada bayi mencapai 90% kasus di dunia. Masa penularan ialah pada saat dalam kandungan (*intra uterine*) 25-35%, *intra partum (labor and delivery)* 70-75% atau *post partum (breast feeding)* 14%.⁽²⁾

Human Immunodeficiency Virus (HIV) / AIDS (*Acquires Immune Deficiency Syndrom*) merupakan salah satu penyakit menular yang mengancam hidup manusia. HIV adalah penyebab penyakit AIDS dengan cara menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia.⁽³⁾ Sebagian besar (75%) penularan HIV terjadi melalui hubungan seksual.⁽⁴⁾

Di Indonesia kasus HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan salah satu penyakit menular yang dapat mempengaruhi kematian ibu dan anak. Berdasarkan data kasus HIV/AIDS di Indonesia dari bulan Januari sampai dengan Maret 2017 dilaporkan sebanyak 10.376 orang terinfeksi HIV dan 673 orang terinfeksi AIDS. Presentase terjadinya infeksi

HIV menurut kelompok umur ialah 2% (<4 tahun), 1% (2-14 tahun), 3,2% (15-19 tahun), 17,6% (20-24 tahun), 69,6% (25-49 tahun dan 6.7% (>50 tahun). Faktor resiko HIV tertinggi yaitu hubungan seks beresiko pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) 28%, heteroseksual 24%, lain-lain 24% dan penggunaan jarum suntik tidak steril pada penasun. Sedangkan faktor resiko AIDS tertinggi yaitu hubungan seks beresiko pada heteroseksual 67%, homoseksual 23%, perinatal 2% dan penggunaan jarum suntik tidak steril pada penasun.⁽⁵⁾

Data kasus HIV-AIDS di DIY tahun 1993-2016 terdapat 4.648 kasus dengan 3.334 kasus HIV dan 1.314 kasus AIDS. Penderita HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin dengan distribusi terbanyak pada laki-laki 2.215 orang dan perempuan 1.051 orang penderita HIV, sedangkan penderita AIDS pada laki-laki sebanyak 874 orang, pada perempuan 430 orang. Kasus kematian karena HIV sebanyak 286 kasus dengan kasus kematian laki-laki sebanyak 196 orang, perempuan 79 orang, dan tidak diketahui sebanyak 11 orang, sedangkan kasus kematian karena AIDS sebanyak 181 orang dengan kasus kematian pada laki-laki sebanyak 117 orang, pada perempuan 63 orang, dan tidak diketahui 1 orang.⁽⁶⁾

Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Sleman dari data KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Provinsi DIY tahun 2016 menunjukkan angka tertinggi yaitu 1.083 kasus terdiri dari 766 kasus HIV diantaranya 546 kasus pada laki-laki, 198 pada perempuan, dan 22 tidak diketahui. Kasus AIDS

sebanyak 317 kasus, 235 kasus ditemukan pada laki-laki, 81 pada perempuan dan 1 tidak diketahui.⁽⁶⁾

Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI), kasus AIDS yang dilaporkan menurut pekerjaan atau status dari tahun 1987 sampai maret 2017 menunjukkan bahwa jumlah terbesar terjadi pada ibu rumah tangga yang mencapai 12.302 orang. Penularan pada ibu rumah tangga lebih tinggi dibandingkan dengan wanita pekerja seksual (WPS) yang mencapai 2.963 orang.⁽⁵⁾

Pada tahun 2012 ditemukan kasus HIV/AIDS pada ibu hamil, dari 21.302 ibu hamil yang menjalani tes HIV, sebanyak 534 positif terinfeksi HIV.⁽⁷⁾ Bahaya pada janin jika ibu hamil terinfeksi HIV diantaranya BBLR, bayi lahir mati, prematur, dan abortus spontan.⁽⁴⁾ Penularan HIV dari ibu hamil ke bayi terjadi pada saat persalinan. Bayi yang disusui akan dapat tertular oleh ibu yang terinfeksi HIV.⁽⁸⁾

Dari hasil Studi Pendahuluan pada tanggal 18 Januari 2019 di Puskesmas Sleman, ibu hamil TM III yang melakukan kunjungan ANC dalam 3 bulan terakhir di Puskesmas Sleman yaitu sejumlah 293 ibu hamil. Puskesmas Sleman merupakan puskesmas percontohan di kabupaten yang telah gencar melakukan program pencegahan HIV sejak tahun 2011 dan telah dijadikan rujukan untuk program PPIA di wilayah Yogyakarta. Pada tahun 2018 di Puskesmas Sleman terdapat 7 kasus HIV/AIDS, 2 diantaranya merupakan ibu hamil. Dari 10 Ibu Hamil yang dilakukan wawancara tentang

HIV/AIDS di dapatkan 4 Ibu Hamil yang pengetahuannya baik, 4 Ibu Hamil yang pengetahuannya cukup, dan 2 Ibu Hamil yang pengetahuannya kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang penanganan penyakit HIV / AIDS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penanganan HIV/AIDS?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penanganan HIV/AIDS di Puskesmas Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sleman
- b. Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penanganan HIV/AIDS pada masa Kehamilan di Puskesmas Sleman.
- c. Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penanganan HIV/AIDS pada saat Persalinan di Puskesmas Sleman.
- d. Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penanganan HIV/AIDS pada saat Nifas di Puskesmas Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan terutama dilingkungan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penanganan HIV/AIDS.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi Institusi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pustaka tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penanganan HIV/AIDS di Puskesmas Sleman sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Lia Evi Diana (2010) ⁽⁹⁾	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Cangkringan Yogyakarta	Jenis penelitian deskriptif, rancangan penelitian <i>Cross Sectional</i> , menggunakan variabel tunggal, pengambilan subyek menggunakan <i>Random Sampling</i> .	Persamaan terletak pada variabel, yaitu menggunakan variabel tunggal dan pada rancangan penelitian.	Perbedaan terletak pada jenis penelitian dan pada teknik pengambilan subyek.
2.	Rizky Amelia (2014) ⁽¹⁰⁾	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja mengenai HIV/AIDS	Jenis penelitian ini menggunakan deskripsif kuantitatif, rancangan penelitian adalah <i>Survey Analitic</i> , menggunakan variabel tunggal, pengambilan sample menggunakan	Persamaan terletak pada variabel nya tunggal, menggunakan kuisisioner.	Perbedaan terletak pada metode penelitian.

3.	Mirranti Oktaviany (2017) ⁽¹¹⁾	Persepsi Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dalam Kehamilan di Puskesmas Sleman	<p style="text-align: center;"><i>n Purposive Sampling.</i></p> Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian <i>Cross Sectional</i> , pengambilan subyek menggunakan <i>Total Sampling.</i>	Persamaan terletak pada variabel, yaitu menggunakan variabel tunggal dan racangan penelitian yaitu penelitian <i>Cross Sectional</i>	Perbedaan terletak pada judul penelitian, waktu penelitian dan teknik pengambilan sampel.
----	---	---	---	--	---
